

## ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG MORFOLOGI PADA PORTAL BERITA *ONLINE ESENSINEWS.COM*

Nanda Argi Noer Faradila<sup>1</sup>, Rismawati Ariesta Wulandari<sup>2</sup>, Wahyu Putantri<sup>3</sup>, Chafit Ulya<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa dalam tataran morfologi pada portal berita *online*; (2) memperbaiki kesalahan-kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada portal berita *online*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Penggunaan teknik simak dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa dan teknik catat dilakukan dengan mencatat apa saja bentuk kesalahan berbahasa yang dilakukan serta menganalisis sesuai bentuk kesalahannya. Hasil penelitian menunjukkan adanya 25 kesalahan pada 12 artikel yang termuat dalam portal berita *online Esensinews.com*. Kesalahan tersebut terdiri atas 5 kesalahan penghilangan afiks, 12 kesalahan penggunaan afiks, 2 kesalahan penulisan kata baku, 3 kesalahan penulisan afiksasi yang tidak luluh, dan 3 kesalahan penulisan kata majemuk.

**Kata Kunci:** kajian morfologi, portal berita *online*, afiksasi, kata baku, kata majemuk.

### Abstract

*This study aims to (1) describe errors in language use at the morphological level on online news portals; (2) correcting language errors at the morphological level on online news portals. This research is a descriptive qualitative research. The data collection technique used in this study is the note-taking technique. The use of the listening technique is done by listening to the data on the use of language and the note-taking technique is done by noting what forms of language errors are made and analyzing according to the form of the error. The results showed that there were 25 errors in 12 articles contained in the online news portal Esensinews.com. The errors consisted of 5 errors in omitting affixes, 12 errors in using affixes, 2 errors in writing standard words, 3 errors in writing affixes that did not melt, and 3 errors in writing compound words.*

**Keywords:** morphology study, online news portal, affixation, standard words, compound words.

---

<sup>1</sup> Universitas Sebelas Maret Email: [nandaaf08@student.uns.ac.id](mailto:nandaaf08@student.uns.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Sebelas Maret Email: [rismawati@student.uns.ac.id](mailto:rismawati@student.uns.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Sebelas Maret Email: [wahyu.putantri99@student.uns.ac.id](mailto:wahyu.putantri99@student.uns.ac.id)

<sup>4</sup> Universitas Sebelas Maret Email: [chafit@staff.uns.ac.id](mailto:chafit@staff.uns.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pada zaman modern seperti sekarang beragam informasi dapat diakses melalui media internet. Bahkan pada kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari peranan penting internet dalam beragam aspek kehidupan terutama pada kegiatan komunikasi serta informasi. Menurut Juditha (2013: 145) menyatakan bahwa keberadaan internet yang mampu menyajikan berbagai macam informasi dan berita berangsur-angsur mulai melampaui ketenaran media cetak. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beragam situs-situs ataupun portal berita di media online yang mudah untuk diakses sekaligus gratis tanpa berbayar. Tujuan dari penulisan berita paling utama adalah untuk memberikan informasi tertentu secara benar serta jelas kepada para pembaca maupun pendengarnya sehingga dalam penulisannya tentu diperlukan ketelitian yang ekstra. Menurut Sari, Qoryah & Aprilia (2020: 183) berita menjadi tulisan yang mampu memberikan pengaruh terhadap khalayak masyarakat yang pada akhirnya tanpa disadari kesalahan dalam pemakaian bahasa yang dipergunakan oleh berita dijadikan hal lazim pada masyarakat yang mampu mengakibatkan adanya peralihan penggunaan bahasa Indonesia. Maka, dari itu pentingnya peran analisis kesalahan

berbahasa dalam suatu berita terutama berita *online*.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kesalahan berbahasa banyak sekali terjadi di masyarakat. Contohnya kesalahan berbahasa pada berita *online* yang menyebabkan ketidakbakuan sebuah berita. Salah satu kesalahan yang sering terjadi pada pemaparan berita *online* adalah kesalahan pada tataran morfologi. Menurut Ramlan (2012: 15) menyatakan bahwa morfologi yaitu salah satu komponen dari ilmu bahasa yang mana membahas ataupun mengkaji seluk beluk bentuk kata dan dampak transformasi-transformasi bentuk kata dari segi fungsi gramatik maupun fungsi semantik. Lalu, secara umum morfologi ini sendiri kajiannya diklasifikasikan menjadi tiga sub bab yaitu : (1) Afiks, (2) Reduplikasi/kata ulang, (3) Kata Majemuk. Menurut Ramlan (2015: 57) memaparkan pengertian afiks adalah suatu satuan gramatik terikat yang mana berada dalam suatu kata membentuk unsur bukan kata serta bukan pokok kata, yang mempunyai potensi menempel pada satuan-satuan lainnya guna menciptakan suatu kata baru. Adapun kesalahan berbahasa pada bidang morfologi terdapat beragam penyebab dan jenis kesalahannya. Menurut Setyawati (2019: 43) memaparkan bahwa kesalahan-kesalahan

berbahasa di dalam bidang morfologi diantaranya, yaitu :

Sub bab Morfologi	Jenis Kesalahan
Afiks	Penghilangan afiks Bunyi yang seharusnya luluh tapi tidak diluluhkan Peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh Penggantian morf Penyingkatan morf <i>mem-</i> , <i>men-</i> , <i>meny-</i> , <i>meng-</i> , dan <i>menge-</i> Pemakaian afiks yang tidak tepat Penentuan kata dasar yang tidak tepat Penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata
Reduplikasi	Pengulangan kata majemuk yang tidak tepat

Dari berbagai macam situs-situs maupun portal berita *online* di internet, salah satu portal berita yang dapat diakses oleh pembaca untuk mendapatkan informasi dan mampu menarik fokus peneliti untuk bisa dijadikan bahan kajian dalam analisis kesalahan berbahasa adalah portal berita *online esensinews.com*. Portal berita *esensinews.com* merupakan salah satu portal berita yang berasal dari Sulawesi Utara dengan sajian berita yang terdiri atas berita daerah, hiburan, internasional, *lifestyle*, bisnis, nasional, olahraga, politik, dan lain sebagainya.

Penulisan artikel berita pada portal *esensinews.com* mampu dijadikan bahan analisis kesalahan berbahasa. Salah satu bidang kajian analisis kesalahan berbahasa yaitu bidang morfologi. Bidang ini memfokuskan kepada bagaimana asal

muasal dari bentuk kata, klausa, frase sampai dengan kalimat. Penulis memutuskan untuk fokus menganalisis kesalahan berbahasa pada tataran bidang morfologi dalam portal *esensinews.com*. Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan morfologi apa saja yang ditemukan pada artikel berita dalam portal *esensinews.com*.

## METODE

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif dikarenakan data penelitian diuraikan dan dijelaskan melalui aspek-aspek morfologi dalam bahasa Indonesia dengan melampirkan bentuk kesalahan dan analisis pembetulan yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Data kesalahan yang dianalisis berupa kata atau kalimat yang didalamnya mengandung kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi. Objek kajian penelitian berasal dari portal berita *online Esensinews.com*. Pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Penggunaan teknik simak pada penelitian ini dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. Dalam hal ini, peneliti berusaha mendapatkan dan mencari bentuk kesalahan dengan menyimak data secara seksama, sehingga mendapatkan data kesalahan yang dibutuhkan. Setelah

mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menerapkan metode catat sebagai lanjutan ketika sudah menerapkan metode simak. Peneliti mencatat apa saja bentuk kesalahan berbahasa yang dilakukan, mengelompokkan bentuk kesalahan, dan memberikan penjabaran yang benar pada kesalahan-kesalahan tersebut.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik analisis isi dengan model analisis mengalir. Pada tahap analisis, peneliti mengumpulkan beberapa kesalahan penulisan kata atau kalimat teks berita yang dimuat dalam portal berita *online* *Esensinews.com* dengan menggunakan analisis kajian morfologi. Pada teknik analisis mengalir, kesalahan morfologi yang ditemukan terdiri atas: penggunaan afiks, kata baku, dan kata majemuk. Reduksi data, dengan memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dengan salah satu kesalahan yang dianalisis secara rinci. Tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan disampaikan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal penelitian.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis mengenai analisis kesalahan berbahasa tataran

morfologi pada portal berita *Esensinews.com*. Kesalahan morfologi dalam portal berita *Esensinews.com* meliputi kesalahan penghilangan afiks, kesalahan penggunaan afiks, kesalahan penulisan kata baku, kesalahan penulisan afiksasi yang tidak luluh, dan kesalahan penulisan kata majemuk. Berikut merupakan penjelasan rinci mengenai kesalahan-kesalahan yang ditemukan.

### 1. Penghilangan Afiks

Kesalahan kategori penghilangan afiks pada portal berita *online* *Esensinews.com* berjumlah 5 kesalahan. Pada penghilangan afiks, kesalahan didominasi oleh penghilangan prefiks yang berjumlah 3 kesalahan, dan selanjutnya diisi oleh kesalahan konfiks. Berikut ini analisis penghilangan afiks yang ditemukan pada portal berita *online* *Esensinews.com*.

*“Di mana, istrinya, mantunya, adiknya dari 265 orang tersebut nepotisme. Sedangkan sisanya, bayar buat jadi anggota DPR”*

Pada kalimat tersebut kesalahan yang dilakukan adalah penghilangan afiks *me(N)-* pada kata *bayar*. Kalimat yang termuat pada portal berita *esensinews.com* ini merupakan kalimat yang memiliki kata kerja aktif transitif, sehingga di dalamnya selalu diikuti

oleh objek. Seperti kaidahnya, kata kerja aktif transitif dalam kalimatnya selalu memiliki imbuhan *me(N)-* atau *menge-*. Kata *bayar* mendapatkan imbuhan *me(N)-* dan kemudian membentuk kata *membayar*. Proses pembentukan kata *membayar* adalah penggunaan prefiks *me(N)-* + kata dasar *bayar*. Menurut KBBI kata *bayar* memiliki arti beri uang untuk ditukar dengan sesuatu, sedangkan kata *membayar* pada KBBI memiliki arti (1) memberikan uang (untuk pengganti harga barang yang diterima, melunasi utang, dan sebagainya) dan (memenuhi, menunaikan). Dengan demikian, penggunaan kalimat yang tepat dalam kalimat berita tersebut adalah *membayar*. Agar penggunaan kalimat tersebut terkesan formal, rapi, dan enak dibaca, sebelum kata *membayar* sebaiknya disisipi kata *harus*, sehingga pembetulan dalam kalimat tersebut bertuliskan *harus membayar*. Jadi perbaikan kalimat 1 adalah “Di mana, istrinya, mantunya, adiknya dari 265 orang tersebut nepotisme. Sedangkan sisanya, *harus membayar* buat jadi anggota DPR”

“*Padahal kata Rizal, rakyat lagi butuh uang untuk makan, butuh pekerjaan*”

Kesalahan pada kalimat tersebut terletak pada penggunaan kata *butuh*. Kata tersebut dianggap salah, dikarenakan penghilangan unsur afiksasi di dalamnya. Perlunya afiksasi dalam kata tersebut dikarenakan adanya kata kerja aktif transitif yang penggunaanya harus memiliki imbuhan dan selalu diikuti oleh objek. Oleh karena itu, kata yang tepat untuk mengisi kalimat tersebut adalah *membutuhkan*. Pada kata ini diperlukan imbuhan *me(N)-kan*. Dengan demikian, proses pembentukan kata *membutuhkan* dilakukan dengan menggunakan konfiks *me(N)-* kata dasar *butuh-kan*. Jika dilihat dari penjabaran makna dalam KBBI, kata *butuh* memiliki makna perlu, sedangkan *membutuhkan* memiliki makna sangat perlu menggunakan, dan memerlukan. Oleh karena itu, kata yang tepat untuk mengisi kalimat ketiga tersebut adalah *membutuhkan*. Agar kalimat berita tersebut terlihat formal, maka penggunaan kata *lagi* sebelum kata *membutuhkan* sebaiknya diganti dengan kata *sedang*. Dengan demikian pembetulan kalimat di atas adalah “Padahal kata Rizal, rakyat *sedang membutuhkan* uang untuk makan, butuh pekerjaan”

Table I. Kesalahan Penghilangan afiks pada teks berita yang termuat dalam *Esensinews.com*

Kesalahan	Analisis	Pembetulan
pindah	Koniks <i>pe(N)-</i> + kata dasar <i>pindah</i> + <i>an.</i> = <i>pemindahan</i> .	<i>pemindahan</i>
jadi	Prefiks <i>me(N)-</i> + kata dasar <i>jadi</i> = <i>menjadi</i>	<i>menjadi</i>
bikin	Prefiks <i>me(N)-</i> + kata dasar <i>buat</i> = <i>membuat</i>	<i>membuat</i>

## 2. Kesalahan Penggunaan Afiks

Kategori kesalahan penggunaan afiks pada beberapa berita yang termuat dalam portal berita *online Esensinews.com* berjumlah 11 kesalahan. Adapun rincian kesalahan tersebut antara lain kesalahan penggunaan prefiks *di-* yang berjumlah 9 kesalahan, kesalahan penggunaan prefiks *ke-* yang terdapat 1 kesalahan, dan kesalahan penggunaan koniks *pe-kan* yang terdapat 1 kesalahan,

*“Presiden mencontohkan lonjakan kasus **dibeberapa** negara dan berharap tidak terjadi di negara kita Indonesia”*

Kesalahan pada kalimat tersebut terletak pada penulisan kata *di beberapa*. Kata tersebut dianggap salah karena penulisan prefiks *di-* pada kata *di beberapa* tidak dipisah. Prefiks *di-* yang menyatakan letak seharusnya ditulis terpisah, maka penulisan yang benar yaitu *di beberapa*. Pada KBBI

kata *beberapa* memiliki makna jumlah yang tidak tentu banyaknya (bilangan yang lebih dari dua, tetapi tidak banyak). Dengan demikian, penulisan kalimat yang benar menjadi “Presiden mencontohkan lonjakan kasus *di beberapa* negara dan berharap tidak terjadi di negara kita Indonesia.”

*“Namun, setelah menjelaskan hal itu, kata Rizky, tidak lama mereka berdua terlibat **percekcokkan**”*

Kesalahan pada kalimat tersebut terletak pada penulisan penulisan sufiks *-kan* pada kata *percekcokkan* karena pada kata dasar *cekcok* fonem /k/ lebih sesuai diikuti sufiks *-an* yang mana tidak ka nada kelebihan fonem konsonan /k/ sehingga fonem /k/ yang ganda tersebut melebur jadi satu. Proses pembentukan kata *percekcokkan* adalah penggunaan koniks *pe-* + kata dasar *cekcok* + *-kan*. Oleh karena itu, penggunaan kata yang tepat dalam kalimat tersebut adalah *percekcokan* dengan meleburkan fonem /k/ pada bagian belakang kata dasar menjadi satu fonem saja. Kata dasar *cekcok* dalam KBBI memiliki makna yaitu berbantah; bertengkar; berselisih, sedangkan *percekcokan* memiliki makna hal (keadaan) bercekcok atau berselisih. Dengan demikian, kata yang

tepat untuk mengisi kalimat di atas adalah “Namun, setelah menjelaskan hal itu, kata Rizky, tidak lama mereka berdua terlibat percekukan.”

“...kita **diperhadapkan** dengan keadaan wabah pandemi covid-19 yang masih belum pulih, seantero wilayah kita NKRI, dililit pergumulan dengan wabah ini”

Kesalahan pada kalimat tersebut terletak pada penulisan kata *diperhadapkan*. Penulisan kata *diperhadapkan* tidak sesuai dengan kaidah pembentukan kata bidang afiksasi. Jika kita lihat dari proses pembentukan katanya, kata *diperhadapkan* berasal dari kata dasar *hadap* yang diberi prefiks *di-* dan konfiks *per-kan*. Hal ini sangat keliru apabila kita mengingat kaidah pembentukan kata, prefiks dan konfiks tidak boleh digunakan secara bersamaan. Dalam konteks kata tersebut seharusnya menggunakan konfiks *di-an*, sehingga pembetulannya menjadi *berhadapan*. Pada KBBI kata *berhadapan* memiliki makna bermula (dengan) contohnya seperti “sekolah itu *berhadapan* dengan Balai Desa”. Maka penulisan kalimat di atas yang benar adalah “...kita *berhadapan* dengan keadaan wabah pandemi covid-19 yang masih belum pulih,

seantero wilayah kita NKRI, dililit pergumulan dengan wabah ini.”

Tabel II. Kesalahan penggunaan afiksasi pada berita *Esensinews.com*

Kesalahan	Analisis	Pembetulan
<i>dinegara</i>	Prefiks <i>di-</i> yang menyatakan tempat seharusnya terpisah	<i>di negara</i>
<i>disebelah</i>	Prefiks <i>di-</i> yang menyatakan tempat seharusnya terpisah	<i>di sebelah</i>
<i>kedepan</i>	Prefiks <i>ke-</i> yang menyatakan tempat seharusnya terpisah	<i>ke depan</i>
<i>ditengah</i>	Prefiks <i>di-</i> yang menyatakan tempat seharusnya terpisah	<i>di tengah</i>
<i>dimedia</i>	Prefiks <i>di-</i> yang menyatakan tempat seharusnya terpisah	<i>di media</i>
<i>dilingkup</i>	Prefiks <i>di-</i> yang menyatakan tempat seharusnya terpisah	<i>di lingkup</i>
<i> dibidang</i>	Prefiks <i>di-</i> yang menyatakan tempat seharusnya terpisah	<i>di bidang</i>
<i>diluar</i>	Prefiks <i>di-</i> yang menyatakan tempat seharusnya terpisah	<i>di luar</i>

### 3. Kesalahan Penulisan Kata Baku

Kesalahan penulisan kata baku pada portal berita *online* *Esensinews.com* terdapat 2 jumlah kesalahan. Kesalahan penulisan kata baku para portal berita *online* ini dikatakan sedikit dibandingkan dengan kesalahan-kesalahan dalam tataran morfologi lainnya. Berikut merupakan rincian kesalahannya.

“Vaksinasi harus terus dikejar kenaikan **prosentasenya** baik vaksinasi tahap I maupun tahap yang II, harap Presiden”

Kesalahan pada kalimat tersebut terletak pada penulisan kata *prosentasenya*. Kata *prosentase* merupakan bentuk tidak baku dalam bahasa Indonesia, sedangkan penulisan kata yang benar dalam bentuk baku yaitu *persentase*. Dalam KBBI kata *persentase* memiliki makna bagian dari keutuhan yang dinyatakan dalam persen. Sehingga penulisan kalimat yang benar yaitu “Vaksinasi harus terus dikejar kenaikan *persentasenya* baik vaksinasi tahap I maupun tahap yang II, harap Presiden.”

*“Rupiah kembali terpuruk ke level terendah. Pada **pergadangan** hari ini nilai tukar rupiah kembali melemah di atas Rp 14.500 per dolar AS (USD”*

Kesalahan pada kalimat tersebut terletak pada penggunaan kata dasar yang tidak tepat pada kata *pergadangan* yaitu *gadang* yang tidak sesuai dengan PUEBI ataupun KBBI dan tidak memiliki makna apapun sehingga kata tersebut seharusnya diganti dengan kata *dagang*. Hal tersebut dikarenakan konteks kalimat lebih mengarah kepada hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi sehingga kata yang sesuai konteks adalah *dagang*. Proses pembentukan kata *perdagangan* adalah penggunaan konfiks *per-* + kata dasar *dagang* + *-an*. Oleh karena itu, penggunaan kata yang tepat dalam kalimat tersebut

adalah *perdagangan*. Kata dasar *dagang* menurut KBBI memiliki makna pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan; jual beli; niaga, sedangkan kata *perdagangan* bermakna perihal berdagang; urusan berdagang; perniagaan. Dengan demikian, kata yang tepat untuk mengisi kalimat di atas adalah “Rupiah kembali terpuruk ke level terendah. Pada *perdagangan* hari ini nilai tukar rupiah kembali melemah di atas Rp 14.500 per dolar AS (USD).”

#### 4. Kesalahan Penulisan Afiksasi yang Tidak Luluh

Kesalahan penulisan afiksasi yang tidak luluh pada beberapa berita yang termuat dalam portal berita *online Esensinews.com* ditemukan 3 kesalahan. Dua kesalahan diantaranya memiliki letak kesalahan yang sama, yaitu kesalahan pada bagian penggunaan prefikas *me(N)-* dan sufiks *-kan*. Selanjutnya, untuk satu bagian yang lain terdapat pada kesalahan penggunaan konfiks *me(N)-i*. Berikut merupakan kejelasan dan cara pembetulan beberapa kesalahan tersebut.

*“Walikota berharap mendapat bantuan dari pihak intelektual*

*khususnya yang ada di FEB untuk ikut serta **mensosialisasikan** agar masyarakat sadar untuk ikut vaksinasi”*

Pada kalimat tersebut ditemukan kesalahan pada penulisan kata *mensosialisasikan* yang tidak diluluhkan. Kata *mensosialisasikan* berasal dari kata dasar *sosialisasi* yang diberi prefiks *me(N)-* dan sufiks *-kan*. Dalam hal ini kata dasar yang diawali dengan konsonan [s] seharusnya luluh ketikan diberi prefiks *me(N)-*. Ada beberapa konsonan yang luluh ketika diberi prefiks *me(N)-* diantaranya yaitu konsonan [k], [t], [s], [p]. Namun perlu diperhatikan juga keempat konsonan tersebut bisa tidak luluh karena beberapa faktor, yaitu yang pertama karena konsonan tersebut mengawali kata dasar kedua (contohnya seperti *jajar* > *sejajar* > *mensejajarkan*). Faktor yang kedua yaitu konsonan tersebut mengawali kata dasar yang masih terasa asing (contohnya seperti *sinyalir* > *mensinyalir*). Faktor yang ketiga yaitu untuk kepentingan pembeda arti {contohnya seperti *kaji* > *mengaji* (*AlQuran*), *mengkaji* (*kebenaran sesuatu*)}. Pada konteks kalimat di atas konsonan [s] harus diluluhkan ketika diberi prefiks *me(N)-* dan sufiks *-kan* sehingga penulisan

kata yang benar yaitu *menyosialisasikan*. Konsonan [s] luluh menjadi bunyi nasal [ny]. Pada KBBI kata *menyosialisasikan* ini memiliki makna membelajarkan seseorang menjadi anggota masyarakat. Sehingga penulisan kalimat yang benar yaitu “Walikota berharap mendapat bantuan dari pihak intelektual khususnya yang ada di FEB untuk ikut serta *menyosialisasikan* agar masyarakat sadar untuk ikut vaksinasi.”

Tabel IV. Kesalahan penulisan afiksasi yang tidak luluh pada portal berita *Esensinews.com*

Kesalahan	Analisis	Pembetulan
<i>mempengaruhi</i>	Kata dasar yang diawali fonem /p/ pasti akan melebur atau luluh apabila mendapatkan afiks <i>me(M)-</i> , sehingga konfiks <i>me(M)-</i> + kata dasar <i>pengaruh</i> + <i>-i</i> = <i>memengaruhi</i>	<i>memengaruhi</i>
<i>mengkonsultasikan</i>	Kata dasar yang diawali fonem /k/ pasti akan melebur atau luluh apabila mendapatkan afiks <i>me(M)-</i> , sehingga prefiks <i>me(M)-</i> + kata dasar <i>konsultasi</i> + sufiks <i>-kan</i> = <i>mengkonsultasikan</i>	<i>mengkonsultasikan</i>

## 5. Kesalahan Penulisan Kata Majemuk

Kesalahan penulisan kata majemuk yang tidak luluh pada beberapa berita yang termuat dalam portal berita *online Esensinews.com* ditemukan 4 kesalahan. Tiga kesalahan diantaranya

memiliki letak kesalahan yang sama, yaitu kesalahan penulisan kata majemuk senyawa. Kata majemuk senyawa merupakan kata yang tiap unsurnya digabung. Satu kesalahan lainnya merupakan kesalahan dalam penulisan kata majemuk tidak senyawa. Kata majemuk tidak senyawa merupakan kata yang tiap unsurnya harus dipisah. Berikut penjelasan selengkapnya.

*“Mari bangun kerukunan hidup antar warga dan toleransi antar umat beragama”*

Pada kalimat tersebut ditemukan kesalahan pada penulisan kata *antar warga* dan *antar umat* yang dipisah. Kata *antar warga* dan *antar umat* seharusnya ditulis serangkai, karena kata *antar* merupakan jenis kata penghubung yang dalam penulisannya harus senantiasa digabung dengan kata dasar yang mengikutinya. Alasan lain penulisan di gabung karena kata tersebut termasuk ke dalam kata majemuk senyawa yang penulisannya harus digabung. Contohnya seperti kata *antarkota*, *kacamata*, *matahari*, *antarbus*, dan *antaranggota*. Oleh karena itu, penulisan kata yang benar yaitu *antarwarga* dan *antarumat*. Pada KBBI kata *warga* memiliki makna anggota (keluarga, perkumpulan, dan sebagainya) sedangkan kata *umat*

memiliki makna para penganut (pemeluk, pengikut) suatu agama. Sehingga penulisan kalimat yang benar yaitu “Mari bangun kerukunan hidup *antarwarga* dan toleransi *antarumat* beragama.”

Tabel V. Kesalahan penulisan kata majemuk pada portal berita *Esensinews.com*

Kesalahan	Analisis	Pembetulan
<i>cendera mata</i>	Termasuk ke dalam kata majemuk senyawa.	<i>cenderamata</i>
<i>salingmenopang</i>	Termasuk ke dalam kata majemuk tidak senyawa	<i>saling menopang</i>

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan tataran morfologi yang terdapat pada portal berita *online Esensinews.com* didominasi oleh kesalahan pada aspek penggunaan afiks. Sementara itu, kesalahan pada penulisan kata baku tidak banyak ditemukan pada portal berita *online Esensinews.com*. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Utami, dkk yang menganalisis morfologi pada laman berita daring *Online.id* kesalahan terbanyak juga terdapat pada kesalahan afiksasi. (Utami dkk, 2021).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk, yang menganalisis portal Radar Solo

menggunakan tataran morfologi, mereka menemukan kesalahan paling banyak didominasi oleh kesalahan penghilangan afiks (Sari dkk, 2020). Hal ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, bahwa kesalahan penghilangan afiks pada portal berita *online Esensinews.com* ditemukan 5 kesalahan dari 25 analisis kesalahan. Hasil penelitian yang berbeda juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Cahya dengan analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada portal berita daring *Timlo.net*. Kesalahan morfologi paling dominan pada analisis portal berita daring *Timlo.net* ditemukan pada kesalahan penggunaan kata majemuk.

No	Kategori Kesalahan	Jumlah Kesalahan
1.	Penghilangan Afiks	5
2.	Kesalahan Penggunaan Afiks	11
3.	Kesalahan Penulisan Kata Baku	2
4.	Kesalahan Penulisan Afiksasi yang Tidak Luluh	3
5.	Kesalahan Penulisan Kata Majemuk	4
	<b>Total Kesalahan</b>	<b>25</b>

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 klasifikasi kesalahan bidang morfologi pada portal berita *Esensinews.com* yaitu: (1) penghilangan

afiks, (2) kesalahan penggunaan afiks, (3) kesalahan penulisan kata baku, (4) kesalahan penulisan afiksasi yang tidak luluh, dan (5) kesalahan penulisan kata majemuk.

Penghilangan afiks diklasifikasikan menjadi penghilangan prefiks *me(N)-* dan *pe(N)-*. Pada penghilangan prefiks *me(N)-* terdapat 4 kesalahan yang meliputi kata *bayar, jadi, butuh, dan bikin*. Dan prefiks *pe(N)-* terdapat 1 kesalahan yaitu pada kata *pindah*.

Selanjutnya yaitu terdapat kesalahan penggunaan afiks, yaitu diantaranya terdapat kesalahan penggunaan prefiks *di-*, prefiks *ke-*, dan konfiks *pe-kan*. Pada kesalahan penggunaan prefiks *di-* terdapat 9 kesalahan penulisan kata diantaranya yaitu kata *dibeberapa, diperhadapkan, dinegara, disebelah, ditengah, dimedia, dilingkup, dibidang, dan diluar*. Pada kesalahan penggunaan prefiks *ke-* terdapat 1 kesalahan kata yaitu pada kata *kedepan*, sedangkan untuk kesalahan penggunaan konfiks *pe-kan* juga terdapat 1 kesalahan yaitu pada kata *percekcokkan*. Sehingga total pada kesalahan penggunaan afiks terdapat 11 kesalahan.

Pada kesalahan penggunaan kata baku terdapat 2 kesalahan yaitu pada penulisan kata *prosentasenya, dan pergadangan*. Lalu untuk kesalahan

penulisan afiksasi yang tidak luluh terdapat 3 kesalahan yaitu diantaranya pada kata *mensosialisasikan*, *mempengaruhi*, dan *mengkonsultasikan*. Pada klasifikasi kesalahan yang terakhir adalah kesalahan penulisan kata majemuk juga terdapat 4 kesalahan yaitu pada penulisan kata *antar warga*, *antar umat*, *cendera mata*, dan *saling menopang*.

Kesalahan paling banyak terdapat pada kategori kesalahan penggunaan afiks, yaitu sebanyak 12 kesalahan. Kesalahan tersebut didominasi oleh penggunaan prefiks *di-* yang tidak tepat. Selanjutnya, untuk kesalahan yang paling sedikit terdapat pada kategori kesalahan penulisan kata baku, yaitu sebanyak 2 kesalahan. Dengan demikian, dari 12 artikel portal berita *Esensinews.com* yang di analisis morfologi oleh peneliti, terdapat 25 total kesalahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, B. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Berita Daring *Timlo.net*. doi:<https://doi.org/10.31227/osf.io/v68t4>
- Juditha, C. (2013, Desember). Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews). *Perkommas*, 16(3), 145-154.
- Ramlan, M. (2012). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif* (14 ed.). Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sari, S. W., Qoryah, A. N., Aprilia, O. Y. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Portal Radar Solo Tema Covid-19. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 82-92.
- Setyawati, N. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Utami, dkk. (2021). Analisis Kesalahan Morfologi Kata Pada Laman Berita Daring Publikasi *Online.id* . *Jurnal Skripta*, 45-51.